



## Penerapan Layanan Konseling Kelompok Melalui Dzikir Ratib Al Haddad Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja

Nasrullah<sup>1</sup>, Suryati<sup>2</sup>, Hartika Utami Fitri<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Corresponding Author: [Nasrullahfarobi@gmail.com](mailto:Nasrullahfarobi@gmail.com)

### ABSTRACT

This study examines the "Implementation of Group Counseling Services Through Dzikir Ratib Al Haddad in Overcoming Juvenile Delinquency". This study aims first, to find out the Technical Description of the Application of Group Counseling Services Through Dhikr Ratib Al Haddad in Overcoming Juvenile Delinquency. Second, to find out the inhibiting factors for implementing Group Counseling Services Through Dzikir Ratib Al Haddad in Overcoming Juvenile Delinquency. This study uses a qualitative method. With data collection techniques including observation, interviews and documentation. Furthermore, with data analysis techniques through reduction, presentation and drawing conclusions. The results showed first, the implementation of counseling activities was well regulated based on the stage of implementation of counseling services with members understanding the meaning and purpose of group counseling opening dzikir al haddad material prioritizing gentleness and a good approach to religious (religious) activities for adolescents. Transitional or transitional stage: the implementation of counseling services sees that adolescent family members can recognize their own emotional state, control emotions. Stages of activity: Providing religious education from an early age is very important for children, so that when they reach adulthood, they can control themselves, and their behavior and even their minds become more alert and they don't just do things. The final stage: reading Dhikr Al Haddad facing the Qibla, in a state of ablution. Second, the supporting factor is the ability of the ustad or companion who is able and masters the Islamic Religion sciences so that in providing dzikir coaching to teenagers, the synergy between the accompanying teenagers as congregations and also the surrounding community is very helpful in the process of progress and independence of the Ratib Al Haddad Dhikr Council as well as the success of various kinds of activities, as well as the patience shown by the Ustadz in dealing with teenagers who violate their attitudes and behavior. Meanwhile, the inhibiting factors were only the limited time for carrying out the study and the delay in attending the youth so that some were not effective in receiving material that had been carried out for quite a long time.

**Key words:** *Group Counseling Services, Dzikir Ratib Al Haddad, Juvenile Delinquency*

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received

July 04, 2023

Revised

Oktober 31, 2023

Accepted

November 01,

2023

How to cite

Nasrullah, Suryati, Fitri, H. U. (2023). Penerapan Layanan Konseling Kelompok Melalui Dzikir Ratib Al Haddad Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. *Journal of Society Counseling*. 1(2).

Journal Homepage

<https://journal.scidacplus.com/index.php/josc>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

ScidacPlus

## **PENDAHULUAN**

Kenakalan remaja yang sering terjadi seperti, pencurian, penganiayaan, pelecehan seksual, penggelapan. Tindakan negatif dari kenakalan remaja yang sering terjadi disebabkan oleh berbagai faktor yang melatarbelakangi seseorang melakukan perilaku menyimpang. Perilaku kenakalan remaja telah menjadi masalah sosial, dikarenakan saat ini sering sekali dilakukan para remaja, pelakunya tidak hanya orang dewasa (Willis, S. S, 2008) Pada masa remaja ini sangat rentan dan labil dalam bertindak dan sangat memerlukan bimbingan orang tua, teman sebaya dan didukung oleh lingkungan yang baik jika hal ini tidak didapatkan kemungkinan besar akan timbul tindak perbuatan yang bertentangan dengan hukum, agama dan norma-norma masyarakat sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum dan merusak dirinya sendiri. Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun ia masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Ia sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan inipun sering dilakukan melalui metode coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan. Indonesia pada tahun 2021 sampai 2022 data kenakalan remaja persentasenya sebesar 23,45% sedikit mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2019, jenis kenakalan remaja beragam kasus perkelahian yang paling banyak (Rahmawati, A., & Nurhamida, Y, 2018). Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-qur'an surat Asy-Syu'ara ayat 99-101:

﴿٩٩﴾ وَمَا أَضَلَّنَا إِلَّا الْمُجْرِمُونَ ﴿١٠٠﴾ فَمَا لَنَا مِنْ شَافِعِينَ ﴿١٠١﴾ وَلَا صَدِيقٍ حَمِيمٍ ﴿١٠٢﴾

Artinya: “Dan tiadalah yang menyesatkan kami kecuali orang-orang yang berdosa. Maka kami tidak memberi syafaat seorangpun dan tidak pula mempunyai teman yang akrab”, jika ada seseorang yang sering mengajak kemaksiatan, ada baiknya menjauh dari orang tersebut sebab manusia bisa saja dalam kondisi iman yang lemah dan mudah dipengaruhi oleh orang lain atau godaan syetan”. (QS. Asy-Syu'ara: 99-101) (Shihab, M. Q, 2020)

Ayat di atas menjelaskan tentang pergaulan setiap orang untuk menjauhi teman yang salah karena sebagai manusia biasa tentunya kita tidak akan luput dari godaan syetan. Hal ini berhubungan dengan tindakan dan pergaulan dari para remaja. Terkait dengan maraknya kasus kenakalan remaja maka bentuk layanan bimbingan kelompok menjadi suatu hal yang sangat penting dimana melalui bimbingan kelompok remaja dapat diarahkan dalam mengembangkan kualitas generasi muda dalam berbagai aspek memperkecil dan mengurangi penyebab masalah kerusakan moral dari perilaku remaja tersebut. Layanan bimbingan kelompok mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi dan/atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok (Hartanti, J, 2022). Dalam layanan bimbingan kelompok dibahas topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok. Layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk berkembangnya kemampuan personalisasi, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Dalam kaitan ini, sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi/komunikasi seseorang terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan sikap yang tidak objektif, sempit dan terkungkung serta tidak efektif (Siregar, Y., Murniarti, E., & Simbolon, K., 2022).

Konseling kelompok merupakan upaya bantuan kepada individu dalam rangka memberikan kemudahan perkembangan, pertumbuhannya dan juga bersifat pencegahan. Konseling kelompok dapat pula bersifat penyembuhan masalah atau topik yang dibahas dalam konseling kelompok bersifat pribadi, yaitu masalah yang dibahas merupakan masalah pribadi yang secara langsung dialami atau lebih tepat lagi merupakan masalah atau kebutuhan yang

sedang dialami oleh para anggota kelompok yang menyampaikan topik atau masalah (Herlina, U, 2015). Layanan konseling kelompok merupakan suatu proses antar pribadi yang dinamis yang terpusat pada pemikiran dan perilaku yang sadar dan melibatkan fungsi-fungsi terapi seperti sifat permisif, berorientasi pada kenyataan, katarsis, saling mempercayai, saling pengertian, saling menerima, dan saling mendukung (Septiana, E. N., Rahmi, A., & Wae, R, 2020) . Dalam layanan konseling kelompok ada beberapa asas yang harus diterapkan, antara lain asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kekinian, kenormatifan. Konseling kelompok dapat berjalan dengan baik apabila komponen-komponen dalam kelompok itu terbentuk, misalnya ditetapkannya melalui majelis Dzikir Ratib Al Haddad di Kelurahan Pangkalan Balai Kecamatan Banyuasin III.

Ratib Al-Haddad adalah salah satu wirid yang dibuat oleh seorang waliyullah sekaligus duriyat nabi yaitu Habib Alwi bin Ahmad bin Al-Hasan bin Abdullah bin Alwi Al-Haddad sebagai salah satu sarana mendekati diri kepada Allah SWT, pada gilirannya mendapatkan ketenangan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Sebagaimana diketahui, bahwa yang dimaksud dengan ratib adalah himpunan sejumlah ayat-ayat Al-Quran al-Karim dan kalimat-kalimat dzikir yang lazim diwiridkan atau diucapkan berulang-ulang, sebagai salah satu bentuk ibadah mendekati diri kepada Allah SWT Robbul'alam (Syafira, B, 2022). Sebagian besar kaum muslimin, khususnya di Indonesia, berkeyakinan betapa besar manfaat mengamalkan bacaan Ratib Al-Haddad, bagi kemantapan iman dan aqidah tauhid maupun bagi kemaslahatan hidup di dunia dan akhirat (Pramudita, E, 2021). Mengadakan kegiatan majelis dzikir adalah suatu bentuk dakwah yang nyata yang dapat membimbing jamaah secara kelompok maupun individual. Dakwah adalah ajakan, seruan menuju kepada kebaikan dalam hal ini amar ma'ruf nahi munkar yakni menyuruh berbuat kebaikan dan mencegah terhadap kemungkaran yang dilarang oleh Allah SWT dan Rasul-Nya (Jihadussyufi, J., & Hasanah, U, 2019). Melalui zikir Ratib Al-Haddad membentuk suatu layanan konseling kelompok khususnya pada remaja mengatasi permasalahan kenakalan remaja pada umumnya.

Berdasarkan observasi pada tanggal 12 Januari 2022 di Kelurahan Pangkalan Balai Kecamatan Banyuasin III mengadakan lembaga layanan konseling kelompok melalui majelis zikir Ratib Al-Haddad bersama anggota remaja lainnya dengan bentuk kegiatan membaca wirid dan dzikir yang berisi ayat suci Al-Qur'an dan do'a. Para remaja di Kelurahan Pangkalan Balai Kecamatan Banyuasin III membatasi pergaulan mereka dengan tidak terpengaruh oleh lingkungannya yang masih terdapat remaja-remaja labil dan melakukan tindakan negatif seperti nongkrong sambil miras dan lain sebagainya. Adanya suatu kelompok remaja tertentu juga semakin menegaskan keberadaan remaja yang menyimpang di Kelurahan Pangkalan Balai karena keberadaan kelompok tersebut kerap kali menimbulkan gangguan keamanan dan ketertiban di sekitar dengan melakukan pertengkaran kelompok maupun perbuatan lainnya yang meresahkan masyarakat. Adapun beberapa kasus kenakalan remaja di Kelurahan Pangkalan Balai Kecamatan Banyuasin III, dapat dilihat pada data berikut: 1) Miras : terdapat remaja yang sering berkumpul dan menghabiskan waktu nongkrong sambil minum miras, 2) Merusak fasilitas umum akibat terlalu sering nongkrong hingga larut malam, 3) Pengguna narkoba, masih ditemukan beberapa remaja yang terpengaruh lingkungan sekitar, 4) Hamil diluar nikah/seks bebas, 5) Perkelahian, sering terjadi perkelahian antar remaja dikarenakan kesalahpahaman atau saling ejek mengejek.

Dari kasus yang terjadi layanan konseling/terapi mengenai kelompok zikir Ratib Al-Haddad lebih menekankan pada interaksi antar anggota. Bentuk kelompok ini lebih menekankan pada saling membantu, memberikan dukungan dan menunjukkan model perilaku yang sehat. Konselor selaku pemimpin bertindak sebagai pengamat. Sehingga pada perkembangannya majlis

dzikir mempunyai tujuan untuk membentuk tingkah laku islami yang berkualitas, yang mampu menjalankan amanat Allah SWT baik sebagai hamba Allah SWT maupun sebagai makhluk sosial dan amanat yang paling besar adalah menjadi khalifah Allah di muka bumi. Oleh karena itu, dengan melihat permasalahan di atas terkait upaya majelis dzikir dalam layanan konseling kelompok berupaya mengatasi permasalahan kenakalan remaja yang saat ini masih menjadi gambaran nyata, pembina layanan konseling kelompok melalui dzikir ratib berusaha agar remaja-remaja di kelurahan pangkalan dapat diberikan arahan dan menjadi remaja muslim yang berperilaku positif. Untuk itu, peneliti termotivasi menjadikan permasalahan ini sebagai penelitian dengan judul “Penerapan Layanan Konseling Kelompok Melalui Dzikir Ratib Al Haddad dalam Mengatasi Kenakalan Remaja”.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada penelitian deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Metode deskriptif adalah metode untuk menggambarkan dan menjelaskan objek menurut sifatnya (Ramdhan, M, 2021). Penelitian ini digunakan untuk memperjelas bagaimana Penerapan Layanan Konseling Kelompok Melalui Dzikir Ratib Al Haddad dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti untuk melakukan penelitian. Informan penelitian dipilih secara acak oleh purposive sampling dengan sasaran pada Majelis Dzikir Ratib Al Haddad di Kelurahan Pangkalan Kecamatan Banyuasin III Balai Kabupaten Banyuasin. Adapun informan dalam penelitian 10 orang

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Wijaya, H, 2013). Sumber data primer dalam penelitian ini bersumber dari Majelis Dzikir Ratib Al Haddad di Kelurahan Pangkalan Kecamatan Banyuasin III Balai Kabupaten Banyuasin. Sumber Data Sekunder Sumber data sekunder biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data geografis, data layanan bimbingan kelompok keagamaan, jurnal dan internet sebagai data pendukung terkait Majelis Dzikir Ratib Al Haddad serta mengatasi permasalahan kenakalan remaja atau teori Delinquency sebagai pelengkap bahan penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas (Saipul A, 2005). Adapun analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Kenakalan Remaja Di Kelurahan Pangkalan Balai Kecamatan Banyuasin III**

Penelitian dilaksanakan selama empat kali pertemuan sejak tanggal 25 Mei 2023 sampai dengan tanggal 10 Juni 2023, dengan mengikuti setiap pelaksanaan kegiatan majelis Al-Haddad untuk membicarakan masalah kenakalan remaja di Kelurahan Pangkalan Balai Kecamatan Banyuasin III saat ini. Adapun beberapa kasus kenakalan remaja di Kelurahan Pangkalan Balai Kecamatan Banyuasin III, dapat dilihat pada data berikut: 1) Miras : terdapat remaja yang sering berkumpul dan menghabiskan waktu nongkrong sambil minum miras, 2) Merusak fasilitas umum akibat terlalu sering menongkrong hingga larut malam, 3) Pengguna narkoba, masih ditemukan

beberapa remaja yang terpengaruh lingkungan sekitar, 4) Hamil diluar nikah/seks bebas, 5) Perkelahian, sering terjadi perkelahian antar remaja dikarenakan kesalahpahaman atau saling ejek mengejek. Kenakalan remaja itu adalah tindakan perbuatan sebagian para remaja yang bertentangan dengan hukum, agama dan norma-norma masyarakat. Akibat dari perbuatan ini dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum dan juga merusak dirinya sendiri. Menurut Sahetapy kenakalan remaja adalah masalah kenakalan anak menyangkut pelanggaran norma masyarakat. Pelanggaran norma merupakan salah satu bentuk tingkah laku manusia. Tingkah laku seseorang ditentukan oleh sikapnya (*attitude*) dalam menghadapi suatu situasi tertentu (Setiawan, 2021). Melalui konseling adalah proses pemberian bantuan yang terarah, dan sistematis kepada setiap siswa agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal dengan cara menginternalisasikan kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.

### **Penerapan Konseling Kelompok Melalui Dzikir Ratib Al Haddad Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja**

Bimbingan dan konseling sifatnya hanya merupakan bantuan, hal ini diketahui dari pengertian atau definisi individu yakni sebagai orang yang dibimbing atau diberi konseling baik perorangan maupun kelompok. Yakni mewujudkan diri sebagai manusia seutuhnya dengan mewujudkan diri sesuai dengan hakikatnya sebagai manusia untuk menjadi manusia yang selaras dengan perkembangan unsur dirinya dan pelaksanaan fungsi atau kedudukannya sebagai makhluk Allah, makhluk individu, makhluk sosial, dan makhluk berbudaya. Tujuan dari bimbingan dan konseling tidak lain untuk membantu individu mewujudkan dirinya, dan menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah SWT, yang harus hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk-Nya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Pemina majelis Dzikir Ratib Al Haddad mengungkapkan dalam penerapan layanan konseling kelompok yaitu “Keadaan remaja sebelum adanya majelis Dzikir Ratib Al Haddad yaitu kurangnya pengetahuan tentang umum maupun agama dan memiliki kebiasaan kurang baik seperti pulang dipagi hari, meminta uang dengan orangtua dengan paksaan, berkata kasar, tidak bisa menerima nasehat dari orangtua atau dari orang yang lebih tua, kadang-kadang ada juga remaja yang memicu keributan karena miras dan lain sebagainya.” Analisis konselor menerapkan layanan konseling kelompok kepada remaja di majelis Al-Haddad yaitu mengutamakan perkenalan dan pendekatan kegiatan keagamaan (religius) dimana hal ini dituju pada remaja yang memiliki perilaku kurang baik dan juga sudah baik, biasanya remaja yang berperilaku baik akan lebih mudah mengikuti pembinaan keagamaan selama proses kegiatan berlangsung, sedangkan pada remaja yang kurang baik perilakunya membutuhkan ekstra kesabaran agar perilaku remaja tersebut tidak melarang norma yang berlaku, serta syariat Islam.

Hasil dari penerapan konseling kelompok melalui dzikir ratib al haddad dalam mengatasi kenakalan remaja Salah satu manfaat yang ditemukan peneliti pada remaja adalah pengaturan emosi maksudnya adalah remaja yang berada di majelis Al Haddad mampu mengendalikan emosi. Jika sebelumnya sering bertengkar sesama remaja, akan menjadi objek saling egois dan ejek sekarang sudah mampu memanipulasi emosinya sehingga terhindari dari pertengkaran antar jamaah remaja Al Haddad. Salah satu aspek regulasi diri pada remaja yang mampu mengendalikan emosinya sendiri adalah selalu menjaga atau mengelola setiap perasaan seperti amarah, dendam, kebencian atau kegembiraan yang berlebihan agar tidak menghasilkan respon yang kontroprosuktif, pengaturan emosi yang efektif sering melibatkan dua cabang. Remaja sudah

mulai mampu menjaga diri berbuat perilaku yang tidak bermanfaat, tetapi berpikir bagaimana caranya ia menjadi lebih baik dimasa yang akan datang. Jika biasanya remaja berperilaku tanpa melihat dampak dari perbuatannya, keluar tanpa izin, bolos ketika kegiatan majelis, mengecat rambut, minum miras dan kenakalan remaja lainnya. Sebagaimana pengamatan peneliti berubah menjadi keluar dari majelis Al Haddad dimana remaja mulai menghargai dan menerima nasehat yang diberikan dari pendampingan selama mengikuti kegiatan, belajar mengenal setiap perbuatan yang baik dan buruk seperti apa dampak untuk dirinya sendiri. “memonitor diri dimaksudkan seseorang diri mengamati sendiri ketika melakukan sesuatu agar bisa membuat kemajuan dan peningkatan yang lebih baik pada tujuan yang ingin dicapai”. Manfaat membaca Dzikir Al Haddad yang ditemukan peneliti pada remaja adalah introspeksi diri yaitu merenungi tentang tujuan awal ia ingin mengikuti kegiatan majelis. Kemudian merubah sesuatu yang sebelumnya tidak bermanfaat bagi dirinya dengan sesuatu yang lebih jelas dan bermanfaat. Jika sebelumnya bersantai, bermalas-malasan tidak mengikuti kegiatan dan program lainnya. Menjadi lebih bersemangat sehingga aktif mengikuti kegiatan di majelis seperti shalat berjamaah. Kegiatan program majelis dzikir al haddad sebagaimana hasil evaluasi dalam pernyataannya :“setiap apa yang kita lakukan dimanapun kita berada perilaku kita akan dinilai oleh orang lain, meski demikian agar seseorang mampu mengatur dirinya sendiri harus bisa menilai perilakunya sendiri dengan kata lain seseorang itu akan melakukan evaluasi”.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan observasi pada tanggal 12 Januari 2022 di Kelurahan Pangkalan Balai Kecamatan Banyuasin III mengadakan lembaga layanan konseling kelompok melalui majelis zikir Ratib Al-Haddad bersama anggota remaja lainnya dengan bentuk kegiatan membaca wirid dan dzikir yang berisi ayat suci Al-Qur'an dan do'a. Para remaja di Kelurahan Pangkalan Balai Kecamatan Banyuasin III membatasi pergaulan mereka dengan tidak terpengaruh oleh lingkungannya yang masih terdapat remaja-remaja labil dan melakukan tindakan negatif seperti nongkrong sambil miras dan lain sebagainya. Adanya suatu kelompok remaja tertentu juga semakin menegaskan keberadaan remaja yang menyimpang di di Kelurahan Pangkalan Balai karena keberadaan kelompok tersebut kerap kali menimbulkan gangguan keamanan dan ketertiban di sekitar dengan melakukan pertengkaran kelompok maupun perbuatan lainnya yang meresahkan masyarakat. Adapun beberapa kasus kenakalan remaja di Kelurahan Pangkalan Balai Kecamatan Banyuasin III, dapat dilihat pada data berikut: 1) Miras : terdapat remaja yang sering berkumpul dan menghabiskan waktu nongkrong sambil minum miras, 2) Merusak fasilitas umum akibat terlalu sering menongkrong hingga larut malam, 3) Pengguna narkoba, masih ditemukan beberapa remaja yang terpengaruh lingkungan sekitar, 4) Hamil diluar nikah/seks bebas, 5) Perkelahian, sering terjadi perkelahian antar remaja dikarenakan kesalahpahaman atau saling ejek mengejek.

Penerapan konseling kelompok melalui dzikir ratib al haddad dalam mengatasi kenakalan remaja Salah satu manfaat yang ditemukan peneliti pada remaja adalah pengaturan emosi maksudnya adalah remaja yang berada di majelis Al Haddad mampu mengendalikan emosi. Jika sebelumnya sering bertengkar sesama remaja, akan menjadi objek saling egois dan ejek sekarang sudah mampu memanipulasi emosinya sehingga terhindari dari pertengkaran antar jamaah remaja Al Haddad. Salah satu aspek regulasi diri pada remaja yang mampu mengendalikan emosinya sendiri adalah selalu menjaga atau mengelola setiap perasaan seperti amarah, dendam, kebencian atau kegembiraan yang berlebihan agar tidak menghasilkan respon yang kontroprosuktif, pengaturan emosi yang efektif sering melibatkan dua cabang. Remaja sudah mulai mampu

menjaga diri berbuat perilaku yang tidak bermanfaat, tetapi berpikir bagaimana caranya ia menjadi lebih baik dimasa yang akan datang.

## REFERENSI

- Hartanti, J. (2022). Bimbingan kelompok. [Google Scholar](#)
- Herlina, U. (2015). Teknik role playing dalam konseling kelompok. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 2(1), 94-107. <https://doi.org/10.31571/sosial.v2i1.55>
- Jihadussyufi, J., & Hasanah, U. (2019). Amar Ma'ruf Nahi Munkar Dalam Pandangan Imam Al-Ghazali. *AdZikra: Jurnal Komunikasi & Penyiaran Islam*, 10(2), 244-260. <https://doi.org/10.32678/adzikra.v10i2.4238>
- Pramudita, E. (2021). *Upaya Penanaman Nilai-nilai Spiritual Keagamaan melalui Kegiatan Rutinan Zikir Ratib Al-Haddad dalam Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Assyafi'iyah Durisawo Ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo). <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/14443>
- Rahmawati, A., & Nurhamida, Y. (2018). Dukungan Sosial Teman Virtual Melalui Media Instagram pada Remaja Akhir. *Jurnal ilmiah psikologi terapan*, 6(1), 111-130. <https://doi.org/10.22219/jipt.v6i1.5534>
- Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara. [Google Scholar](#)
- Saipul, A. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif*. [Google Scholar](#)
- Septiana, E. N., Rahmi, A., & Wae, R. (2020). Efektivitas Konseling Kelompok dengan Analisis Transaksional Untuk Mereduksi Kecemasan Berbicara di Depan Kelas di SMPN 8 Bukittinggi. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 3(2), 69-75. <http://dx.doi.org/10.24014/egcdj.v3i2.10903>
- Setiawan, F., Taufiq, W., Lestari, A. P., Restianty, R. A., & Sari, L. I. (2021). Kebijakan Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(1), 62-71. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i1.263>
- Shihab, M. Q. (2020). *al-Quran dan Maknanya*. Lentera Hati. [Google Scholar](#)
- Siregar, Y., Murniarti, E., & Symbolon, K. (2022). Pengaruh Bimbingan Dan Konseling Kelompok Dalam Mengurangi Kenakalan Remaja Di Smk Islam Al-Amin Cikarang Utara. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 15(3), 142-153. <https://doi.org/10.51212/jdp.v15i3.155>
- Syafira, B. (2022). Resepsi Terhadap Pembacaan Dzikir Ratib Al-Haddad (Studi Living Quran Di Majelis Ta'lim Nurul Ikhlas Pondok Pinang Jakarta Selatan). <http://repository.iq.ac.id/handle/123456789/3097>
- Wijaya, H. (2013). *Metode penelitian pendidikan teologi*. *E-Modul, August*, 1-8. [Google Scholar](#)
- Willis, S. S. (2008). *Remaja & masalahnya: mengupas berbagai bentuk kenakalan remaja seperti narkoba, free sex dan pemecahannya*. Alfabeta. [Google Scholar](#)

---

**Copyright Holder :**

© Nasrullah, Suryati, Fitri, H. U. (2023).

**First Publication Right :**

© Journal of Society Counseling

This article is under:

